

**NAMA** : Agus Sugianto, S.Pd.  
**NO. Peserta PPG** : 20026115610076  
**Unit Kerja** : SMP PGRI 6 Bogor  
**LPTK** : Universitas Swadaya Gunung Jati

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
KELAS IX, SEMESTER 1**

**TEKS CERPEN  
PERTEMUAN KE-1**

**Nama peserta didik** : .....  
**Kelas** : .....

**A. Kompetensi Dasar:**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>Teks Cerpen</b> 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.5.1 Mendata unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar 3.5.2 Menjelaskan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek

**B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *Discovery Learning* peserta didik mampu :

1. Mendata unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca
2. Menjelaskan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca.
3. Menentukan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca

**C. Petunjuk**

1. Baca kembali materi tentang mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra teks cerpen.
2. Lengkapi pengetahuan kalian dengan membaca buku siswa tentang materi teks cerpen.
3. Baca dan perhatikanlah teks cerpen berjudul ***Tiga Tetes Air Mata Guruku*** karya Dian Kalila Sumbogo.
4. Kerjakan soal di bawah ini sesuai dengan isi cerpen yang sudah dibagikan salin pertanyaan identifikasi teks cerpen di kertas folio bergaris.
5. Kirim berupa foto/gambar tugas yang telah kalian buat ini ke *google classroom/ WAG*

**D. Pertanyaan identifikasi**

1. Apakah judul cerpen menarik orang untuk membacanya? Jelaskan alasanmu!
2. Apakah judul cerpen mencerminkan isi cerpen? Jelaskan alasanmu!
3. Penceritaan cerpen atau sudut pandang (point of view) cerpen ini diceritakan berdasarkan teknik apa?
4. Tuliskan unsur-unsur pembangun cerpen “Tiga Tetes Air Mata Guruku”!
5. Ceritakan kembali siapa tokoh utama dalam cerpen “Tiga Tetes Air Mata Guruku”!

#### E. Kunci Jawaban/ Rubrik Penilaian

No.	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta didik	Skor
1.	<b>(Jawaban subjektif)</b> <i>Tiga Tetes Air Mata Guruku, judul cerpen yang menarik membuat orang menjadi penasaran untuk membaca isi cerita dan mengetahui maksud dari tiga tetes air mata guruku.</i>	- peserta didik menjelaskan kemenarikan judul cerpen lengkap dan jelas	4
		- peserta didik menjelaskan kemenarikan judul cerpen kurang lengkap	2
2.	<b>(Jawaban subjektif)</b> Judul cerpen mencerminkan isi cerpen dan sangat sesuai dengan isi cerita. Diceritakan bahwa guru menangis hanya tiga tetes saja ketika mengenang jasa pahlawan.	-peserta didik menjelaskan pencerminan isi judul cerpen lengkap dan jelas	4
		- peserta didik menjelaskan pencerminan isi judul cerpen kurang lengkap	2
3.	- sudut pandang orang pertama tunggal (aku)	- peserta didik menjawab benar dan lengkap	4
		- peserta didik menjawab kurang lengkap	2
4.	judul, tema, latar/setting/suaana, alur, tokoh, penokohan, amanat, sudut pandang, gaya Bahasa, konflik	- peserta didik menjawab benar dan lengkap	4
		- peserta didik menjawab kurang lengkap	2
5.	Mawarrasia Ragini Gayatri (sebagai siswa), Pak Fajar (wakil kepala sekolah)	- peserta didik menjawab benar dan lengkap	4
		- peserta didik menjawab kurang lengkap	2
<b>Skor Maksimal</b>			<b>20</b>

**Pedoman penskoran:**

**Nilai peserta didik: 20 (perolahan skor siswa)x5 = 100 (perolehan skor peserta didik)**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
KELAS IX, SEMESTER 1**

**TEKS CERPEN  
PERTEMUAN KE-2**

Nama peserta didik : .....  
Kelas : .....

**A. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>Teks Cerpen</b> 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	4.5.1 Menulis rancangan teks cerita pendek berdasarkan unsur pembangun karya sastra 4.5.2 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek

**B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *Discovery Learning* peserta didik mampu :

1. Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca
2. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca

**C. Petunjuk**

1. Baca kembali materi tentang menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerpen.
2. Lengkapi pengetahuan kalian dengan membaca buku siswa tentang materi teks cerpen.
3. Baca dan perhatikanlah teks cerpen berjudul ***Tiga Tetes Air Mata Guruku*** karya Dian Kalila Sumbogo.
4. Kerjakan soal di bawah ini sesuai dengan isi cerpen yang sudah dibagikan salin pertanyaan menyimpulkan teks cerpen di kertas folio bergaris.
5. Kirim berupa foto/gambar tugas yang telah kalian buat ini ke *google classroom/ WAG*

#### D. Pertanyaan simpulan

1. Tentukan unsur-unsur pembanguan cerpen ***Tiga Tetes Air Mata Guruku*** karya Dian Kalila Sumbogo!
2. Simpulkan unsur-unsur pembangun cerpen disertai dengan bukti yang mendukung dalam teks cerpen!

#### E. Kunci Jawaban/ Rubrik Penilaian

No.	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta Didik	Skor
1.	<b>Unsur intrinsik cerpen <i>Tiga Tetes Air Mata Guruku</i> karya Dian Kalila Sumbogo</b> judul, tema, latar/setting/suasana, alur, tokoh, penokohan, amanat, sudut pandang, gaya Bahasa, konflik	- Peserta didik menjawab benar dan lengkap	5
		- Peserta didik menjawab benar kurang lengkap	3
		- Peserta didik menjawab benar sebagian kecil	2
		- Peserta didik tidak menjawab	0
2.	<b>Judul:</b> Tiga Tetes Air Mata Guruku <b>Tema:</b> makna pelaksanaan upacara bendera pada hari senin <b>Latar:</b> di lapangan upara sekolah <b>Setting:</b> siang saat latihan upacara, pagi saat pelaksanaan upacara <b>Suasana:</b> khidmat, dan tegang, haru <b>Alur:</b> maju dari mulai berlatih mejadi petugas hingga berhasil menjadi petugas upacara <b>Tokoh:</b> Mawarrasia Ragini Gayatri (sebagai siswa), Pak Fajar (wakil kepala sekolah) <b>Penokohan:</b> Ragini: pintar, baik, dan rajin berusaha dalam berlatih. Pak Fajar: Baik dan tegas, emosional ketika mengingat perjuangan pahlawan <b>Amanat:</b> kita harus dapat mengenang dan menghargai jasa para pahlawan <b>Sudut pandang:</b> orang pertama tunggal (aku) <b>Gaya Bahasa:</b> Bahasa sehari-hari (ragam santai) <b>Konflik:</b> saat ragini berlatih menjadi petugas upacara dan salah satu temannya bercanda Pak Fajar menegur dan akhirnya Ragini dan teman-temannya berlatih dengan bersungguh-sungguh.	- Peserta didik menjawab benar dan lengkap	20
		- Peserta didik menjawab benar kurang lengkap	15
		- Peserta didik menjawab benar sebagian kecil	10
		- Peserta didik tidak menjawab	0
	<b>Skor Maksimal</b>		25

Pedoman penskoran:

Nilai peserta didik: 25 (perolahan skor siswa)x4 = 100 (perolehan skor peserta didik)

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
KELAS IX, SEMESTER 1**

**TEKS CERPEN  
PERTEMUAN KE-3**

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

**A. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>Teks Cerpen</b> 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.	3.6.1 Menyimpulkan struktur teks cerita pendek yang didengar/ dibaca 3.6.2 Menyimpulkan aspek kebahasaan teks cerita pendek kata/kalimat deskriptif, kata ekspresif, majas.

**B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *Discovery Learning* peserta didik mampu :

1. Memahami dan menjelaskan struktur teks cerpen yang dibaca/ didengar.
2. Menelaah struktur dari cerpen yang dibaca atau didengar
3. Menelaah kaidah kebahasaan cerpen yang dibaca atau didengar

**C. Petunjuk**

1. Baca kembali materi tentang menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek.
2. Lengkapi pengetahuan kalian dengan membaca buku siswa tentang materi struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen.
3. Baca dan perhatikanlah teks cerpen berjudul ***Tiga Tetes Air Mata Guruku*** karya Dian Kalila Sumbogo.
4. Kerjakan soal di bawah ini sesuai dengan isi cerpen yang sudah dibagikan salin pertanyaan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen di kertas folio bergaris.
5. Kirim berupa foto/gambar tugas yang telah kalian buat ini ke *google classroom/ WAG*

**D. Pertanyaan struktur dan kaidah**

1. Susunlah teks cerpen berjudul ***Tiga Tetes Air Mata Guruku*** karya Dian Kalila Sumbogo yang belum tersusun dengan tepat berikut dengan memperhatikan struktur teks cerpen yang tepat!.
2. Tentukan kaidah kebahasaan teks cerpen ***Tiga Tetes Air Mata Guruku*** karya Dian Kalila Sumbogo!

Tibalah hari upacara. Kami melakukannya dengan baik. Kemarin aku yang terbalik memasang bendera sekarang tidak lagi. Walau begitu, jantungku berdebar sangat-sangat cepat dan keras. Bahkan, bisa terdengar oleh Farah yang berada di sampingku.

Akhirnya, upacara selesai dengan sempurna. Aku lega sekali. Aku melonjak kegirangan. Aku lihat Pak Fajar menangis. Aku segera mendekatinya dan memberinya tisu yang aku letakkan di kantong bajuku.

Lagi-lagi Pak Fajar menangis dengan tiga tetesan. Aku langsung mengajak Pak Fajar duduk.

“Bapak, kenapa bapak menangis? Dan tangisan Pak Fajar hanya 3 tetesan, apakah ada sesuatu?” tanyaku.

“Entah mengapa dari umur 6 tahun aku selalu menangis hanya 3 tetesan aku tak pernah tahu. Kemarin, aku menangis karena, aku teringat oleh kakakku. Dia salah satu pahlawan kita. Dia lama tiada. Aku bangga sekali padanya. Barang-barang kenangan darinya aku simpan dan sekarang pun masih ada. Seperti tombak dan lainnya. Kata kakek aku harus bisa membuat orang menghargai jasa para pahlawan. Semua orang adalah pahlawan. Apapun profesinya entah itu guru, dokter, dan lainnya” begitulah kira-kira

Keesokan harinya kami latihan. Xavani si bandel di kelas selalu membuat kami salah tingkah dan tertawa. Sudah beberapa kali kami salah dan itu membuat kami tertawa. Hahaha...

Tiba-tiba Pak Fajar wakil kepala sekolah datang dan menegur kami.

“Mengapa kalian seperti itu? Seharusnya, kalian latihan dengan serius! Para pahlawan kita berjuang dan memerdekakan Indonesia. Kalian harusnya menghargainya. Upacara bendera harus dilakukan dengan baik untuk mengenang jasa pahlawan. Jika kalian seperti itu, kalian sama saja tidak menghargainya!” tegur Pak Fajar. Aku melihat Pak Fajar menangis. Ya, tapi hanya tiga tetes air matanya. Lalu, ia menyeka air matanya dengan sapu tangan yang ia punya. Kemudian, ia pergi. Dengan teguran dari Pak Fajar yang begitu keras kami langsung berlatih dengan serius.

“Farah, aku belum pernah melihat Pak Fajar menegur siswanya sekeras itu. Lagipula, Pak Fajar terkenal di sekolah dengan keramahan dan kelembutannya. Aneh? Sampai-sampai tadi Pak Fajar menangis” kataku.

“Nggak tahu” jawab Farah.

Hai, namaku Mawarrasia Ragini Gayatri biasa dipanggil Ragini. Aku termasuk pandai di kelas. Suatu hari, kelasku mendapat jadwal menjadi petugas upacara.

“Yang saya sebutkan namanya besok Sabtu dan Minggu latihan ya!” perintah Pak Edo, wali kelasku.

“Mawarrasia Ragini Gayatri, Farah Putri, Darsya Fitri Kaylila Aminah, Fatimah Zahra Rahmatullah, Descha Andrea Fadhilah, Varos Aditya Putra Gunawan, Xavani Astyo Yudistiro, Sarah Sinta Putri, Muhammad Firos Abdul Rahman, Resya Ronaldo, Rosiana Raqueila, Caca Rahma Azhari, Lani Kamiela Indah. Sisanya nyanyi” kata Pak Edo.

“Aku senang kalian bisa menghargai jasa pahlawan kita” ujar Pak Fajar.

Karena, dipuji seperti itu aku dan teman-temanku merasa sangat bangga.

Berawal dari sulit menjadi mudah dan kebahagiaan. Aku akan terus berusaha menerapkan apa yang dikatakan dan yang dipesan dari Pak Fajar. Aku akan berusaha menerapkan ini juga pada penerus generasi muda sekarang maupun selanjutnya. Semoga saja semua orang sadar akan hal ini.

#### E. Kunci Jawaban/ Rubrik Penilaian

No.	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta Didik	Skor
1.	<b>Struktur cerpen <i>Tiga Tetes Air Mata Guruku</i> karya Dian Kalila Sumbogo (3-1-2-4)</b> 1. Oriesntasi : penentuan peristiwa menciptakan gambaran visual latar, atmosfer, dan kisah pengenalan karakter dana rah menuju komplikasi. 2. Rangkaian peristiwa : kisah berlanjut melalui serangkaian peristiwa ak terduga 3. Komplikasi : cerita bergerak seputar konfik atau masalah yang memengaruhi latar waktu dan karakter tokoh utama mengarah ke solusi. 4. Resolusi : solusi untuk masalah atau tantangan dicapai berhasil. Cara pengarang mengakhiri cerita	- Peserta didik menjawab benar sesuai urutan struktur teks cerpen - Peserta didik menjawab kurang tepat - Peserta didik tidak menjawab	10 5 0
2.	1. Sudut pandang : pencerita menjadi ciri kebahasaan khas cerpen. Pencerita menjadi orang orang pertama atau ketiga. 2. Beberapa dialog menunjukkan waktu kini atau lampau. 3. Kata benda khusus. Pilihan kata benda yang bermakna kuat dan bermakna khusus. 4. Uraian deskriptif : deskripsi yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman, latar, dan karakter. 5. Penggunaan pertanyaan retorik, sebagai teknik melibatkan pembaca (“pernahkah tinggal di rumah rumah apung di sungai?”)	- Peserta didik menjawab benar dan lengkap - Peserta didik menjawab benar kurang lengkap - Peserta didik menjawab benar sebagian kecil - Peserta didik tidak menjawab	10 7 5 0

	<b>Skor Maksimal</b>	20
--	----------------------	----

**Pedoman penskoran:**

**Nilai peserta didik: 20 (perolahan skor siswa)x5 = 100 (perolehan skor peserta didik)**

### **Tiga Tetes Air Mata Guruku**

Hai, namaku Mawarrasia Ragini Gayatri biasa dipanggil Ragini. Aku termasuk pandai di kelas. Suatu hari, kelasku mendapat jadwal menjadi petugas upacara.

“Yang saya sebutkan namanya besok Sabtu dan Minggu latihan ya!” perintah Pak Edo, wali kelasku.

“Mawarrasia Ragini Gayatri, Farah Putri, Darsya Fitri Kaylila Aminah, Fatimah Zahra Rahmatullah, Descha Andrea Fadhilah, Varos Aditya Putra Gunawan, Xavani Astyo Yudistiro, Sarah Sinta Putri, Muhammad Firos Abdul Rahman, Resya Ronaldo, Rosiana Raqueila, Caca Rahma Azhari, Lani Kamiela Indah. Sisanya nyanyi” kata Pak Edo.

Keesokan harinya kami latihan. Xavani si bandel di kelas selalu membuat kami salah tingkah dan tertawa. Sudah beberapa kali kami salah dan itu membuat kami tertawa. Hahaha...

Tiba-tiba Pak Fajar wakil kepala sekolah datang dan menegur kami.

“Mengapa kalian seperti itu? Seharusnya, kalian latihan dengan serius! Para pahlawan kita berjuang dan memerdekakan Indonesia. Kalian harusnya menghargainya. Upacara bendera harus dilakukan dengan baik untuk mengenang jasa pahlawan. Jika kalian seperti itu, kalian sama saja tidak menghargainya!” tegur Pak Fajar. Aku melihat Pak Fajar menangis. Ya, tapi hanya tiga tetes air matanya. Lalu, ia menyeka air matanya dengan sapu tangan yang ia punya. Kemudian, ia pergi. Dengan teguran dari Pak Fajar yang begitu keras kami langsung berlatih dengan serius. “Farah, aku belum pernah melihat Pak Fajar menegur siswanya sekeras itu. Lagipula, Pak Fajar terkenal di sekolah dengan keramahan dan kelembutannya. Aneh? Sampai-sampai tadi Pak Fajar menangis” kataku.

“Nggak tahu” jawab Farah.

Tibalah hari upacara. Kami melakukannya dengan baik. Kemarin aku yang terbalik memasang bendera sekarang tidak lagi. Walau begitu, jantungku berdebar sangat-sangat cepat dan keras. Bahkan, bisa terdengar oleh Farah yang berada di sampingku.

Akhirnya, upacara selesai dengan sempurna. Aku lega sekali. Aku melonjak kegirangan. Aku lihat Pak Fajar menangis. Aku segera mendekatinya dan memberinya tisu yang aku letakkan di kantong bajuku.

Lagi-lagi Pak Fajar menangis dengan tiga tetesan. Aku langsung mengajak Pak Fajar duduk. “Bapak, kenapa bapak menangis? Dan tangisan Pak Fajar hanya 3 tetesan, apakah ada sesuatu?” tanyaku.

“Entah mengapa dari umur 6 tahun aku selalu menangis hanya 3 tetesan aku tak pernah tahu. Kemarin, aku menangis karena, aku teringat oleh kakakku. Dia salah satu pahlawan kita. Dia lama tiada. Aku bangga sekali padanya. Barang-barang kenangan darinya aku simpan dan sekarang pun masih ada. Seperti tombak dan lainnya. Kata kakek aku harus bisa membuat orang menghargai jasa para pahlawan. Semua orang adalah pahlawan. Apapun profesinya entah itu guru, dokter, dan lainnya” begitulah kira-kira jawaban dari Pak Fajar. Ia kembali menangis dan hanya tiga tetes.

“Aku senang kalian bisa menghargai jasa pahlawan kita” ujar Pak Fajar.

Karena, dipuji seperti itu aku dan teman-temanku merasa sangat bangga.

Berawal dari sulit menjadi mudah dan kebahagiaan. Aku akan terus berusaha menerapkan apa yang dikatakan dan yang dipesan dari Pak Fajar. Aku akan berusaha menerapkan ini juga pada penerus generasi muda sekarang maupun selanjutnya. Semoga saja semua orang sadar akan hal ini.

*Cerpen Karangan: Dian Kalila Sumbogo*